

**PREFERENSI PETANI TERHADAP DISPLAY VARIETAS  
UNGGUL BARU DI KECAMATAN GANEAS  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Ratima Sianipar, Siti Lia Mulijanti dan Restu Desi Jarwowati**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat  
Email : ratima 12@yahoo.com/ Hp. 085266998044

**ABSTRAK**

Display varietas unggul baru (VUB) merupakan salah satu metoda penyebarluasan varietas unggul baru. Melalui display varietas petani dapat melihat langsung keragaan pertumbuhan tanaman sebelum memutuskan untuk memilih varietas yang paling disukai untuk diadopsi. Display varietas unggul baru padi dilaksanakan pada bulan April - Agustus 2015 di Desa Ganeas, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang. Display dilakukan di lahan petani (*on farm participatory research*) seluas 3 ha, varietas yang ditanam : Inpari 10, Inpari 9, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 20. Komponen utama teknologi yang diterapkan adalah sistem tanam jarak legowo 2:1. Tujuan pengkajian untuk mengetahui preferensi Petaniterhadap VUB padi. Responden pada pengkajian ini adalah petani kooperator dan anggota kelompok tani sebanyak 30 orang. Data yang dikumpulkan adalah produktivitas padi dan data preferensi responden terhadap VUB yang didisplaykan. Data yang diperoleh ditabulasikan dan diprosentasi untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa seluruh varietas baru yang didisplaykan dapat tumbuh dengan baik. Preferensi Petani terhadap produktivitas padi pada display memiliki modus disukai ( S ) dan terhadap performance mempunyai modus disukai ( S ) sebanyak 70 %. Petanimemilih Inpari 19 sebagai VUB yang sangat disukai ( SS ) karena produktivitas cukup tinggi, mudah di rontok, tahan akan penyakit busuk leher.

**Kata kunci :** VUB, padi, display, preferensi.

**ABSTRACT**

The new superior variety (VUB) display is one of the new superior varieties propagation methods. Through display varieties farmers can see firsthand the crop growth before deciding to choose the most preferred varieties to be adopted. Display of new varieties of rice was held in April - August 2015 in Ganeas Village, Ganeas Subdistrict, Sumedang Regency. The display was done on farm land area (*on farm participatory research*) of 3 hectares, the varieties were planted: Inpari 10, Inpari 9, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 20. The main component of the applied technology is the legowo 2: 1 parallel planting system. The purpose of the assessment was to find out the preferences of Petaniterhadap VUB rice. Respondents to this assessment were farmers and 30 farmers as members of the farmer group. The data collected is the productivity of rice and respondent preference data to the displaced VUB.

The data obtained are tabulated and parsed to be analyzed descriptively. The results of the study show that all new varieties being displayed can grow well. Farmers' preferences for paddy productivity on display have favored mode (S) and to performance having preferred mode (S) of 70%. Petanimilih Inpari 19 as a highly favored VUB (SS) because of high productivity, easy to fall out, resistant to neck rot disease.

**Keywords:** VUB, rice, display, preference.

## PENDAHULUAN

Salah satu perwujudan dari kemandirian pangan dan kunci keberhasilan Program Ketahanan Pangan Nasional adalah Swasembada Beras Lestari. Di Jawa Barat sektor pertanian dalam struktur perekonomian menempati posisi ketiga terbesar setelah sektor industri dan perdagangan, namun demikian Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra produksi padi dengan kontribusi terbesar terhadap produksi beras nasional dengan kontribusi rata-rata 17,6 % selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2001-2010) (BPS Jawa Barat, 2010; Diperta Provinsi Jawa Barat, 2010). Pencapaian produksi padi di Jawa Barat selain mampu memenuhi kebutuhan beras bagi sekitar 42,2 juta penduduk Jawa Barat dengan tingkat konsumsi beras rata-rata 105,87 kg/kapita/tahun, Juga mampu memenuhi kebutuhan beras bagi penduduk luar Jawa Barat dengan nilai surplus beras lebih dari 1 juta ton (Ishaq, 2011). Pemerintah pusat harus mampu menggenjot produksi padi tiap tahunnya (Irianto *et al.*, 2009). Program P2BN mencanangkan peningkatan produksi padi sebanyak 5% tiap tahunnya.

Upaya mewujudkan peningkatan produksi padi adalah dengan introduksi inovasi teknologi. Inovasi teknologi dalam budidaya padi salah satunya adalah pendekatan teknologi budidaya spesifik lokasi melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang mencakup beberapa komponen teknologi, salah satunya penggunaan varietas unggul baru (VUB). Penggunaan varietas unggul baru kepada petani yang umumnya telah terbiasa menggunakan varietas lokal secara terus menerus perlu dilaksanakan melalui Display Varietas Unggul Baru (VUB) dengan pendekatan PTT padi sawah. Varietas unggul baru padi merupakan salah satu komponen teknologi yang berpengaruh besar dalam peningkatan produktivitas padi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suhendrata *et al.* (2008), pentingnya penggunaan VUB padi untuk meningkatkan produktivitas padi ini disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Beras berkontribusi 25-50% dari menu sehari-hari, hal ini menunjukkan keterikatan manusia akan beras sangat erat, khususnya penduduk Indonesia (Nurmala 1998). Pengenalan dan pengembangan serta penyebaran VUB untuk meningkatkan produktivitas padi di tingkat petani dilakukan melalui berbagai upaya di antaranya melalui penyampaian informasi deskripsi varietas padi yang baru dilepas kepada penangkar dan identifikasi kesukaan petani terhadap benih padi VUB (Puspadi *et al.* 2011).

Badan Litbang Pertanian yang responsif terhadap kejadian akibat perubahan iklim berinovasi untuk menciptakan varietas padi yang dapat dikembangkan dalam

cekaman lingkungan ekstrim. Pada tahun 2009 – 2011 Badan Litbang Pertanian telah melepas beberapa varietas unggul baru (VUB) padi. Dari VUB yang dilepas tersebut mempunyai potensi produktivitas yang tinggi. Potensi hasil varietas-varietas baru tersebut antara 7 – 9,5 t/ha GKG ( Suprihatno B., et al., 2010 ), sehingga diharapkan dapat menunjang produksi yang tinggi dengan keadaan perubahan iklim yang ekstrim terutama resiko akibat kekeringan

Pemakaian VUB adalah satu teknologi yang paling signifikan meningkatkan hasil dan mudah diadopsi petani. Varietas padi yang sudah dirilis sejak tahun 1995 sampai dengan sekarang kurang lebih 86 varietas. Suprihatno *et al.* (2006) menambahkan bahwa Indonesia telah melepas 184 varietas unggul padi yang dirilis oleh balai penelitian padi, perguruan tinggi, dan BATAN sejak tahun 1943 sampai tahun 2006. Hal tersebut membuat pilihan varietas yang akan ditanam oleh petani semakin beragam dari tahun ke tahun. Dilain pihak, fenotipe tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan kondisi lingkungan. Varietas unggul baru sudah melalui berbagai tahap uji adaptasi diberbagai musim dan lokasi, namun pengulangan uji adaptasi sekaligus memperkenalkan VUB melalui uji display varietas sangat penting dilakukan pada kegiatan diseminasi. Terdapat dua keuntungan dilakukannya display VUB, yaitu : adaptasi VUB di lokasi pengembangan dapat diketahui dan petani dapat melihat langsung keragaan VUB dan menentukan pilihan VUB yang akan dikembangkan

Penggunaan varietas lokal di Kabupaten Sumedang telah lama dilakukan petani, karena menurut petani lebih unggul baik dalam hal produksi maupun ketahanan terhadap serangan hama penyakit. Tetapi umumnya varietas lokal mempunyai umur panen panjang sehingga petani terbatas waktu menanam hanya dua kali setahun. Penggunaan varietas yang sama secara terus menerus di khawatirkan akan menyebabkan menyebabkan penurunan terhadap hama dan penyakit yang akan berakibat penurunan produksi. Oleh karena itu perlu di lakukan display VUB untuk memperkenalkan varietas unggul baru. Pengkajian bertujuan untuk mengetahui preferensi petani terhadap varietas unggul baru melalui kegiatan display VUB di Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang .

## METODE PENELITIAN

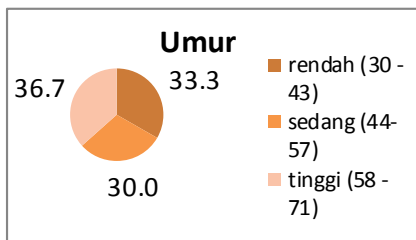
Display VUB dilaksanakan bulan April - Agustus 2015 di Desa Ganeas, Kecamatan Ganeas, di Kabupaten Sumedang. Display varietas unggul baru merupakan media untuk memperkenalkan VUB yang bertujuan untuk mengetahui preferensi dan respon petani terhadap display VUB di Kecamatan Ganeas. Varietas padi yang ditanam adalah Inpari 10, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, dan Inpari 20 pada areal demplot seluas 3 (tiga) ha. Sistem tanam yang digunakan adalah legowo 2 : 1. Pemilihan lokasi dan responden secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kecamatan Ganeas merupakan sentra usahatani padi tetapi petaninya masih banyak menggunakan varietas lokal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung menggunakan kuesioner terdiri atas beberapa parameter untuk melihat preferensi dan respon petani terhadap pertanaman display VUB

padi. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan dari instansi terkait. Jumlah responden yang diambil adalah 30 orang petani dan petugas. Data yang diperoleh ditabulasikan, diprosentasikan untuk kemudian dianalisis secara deskriptif.

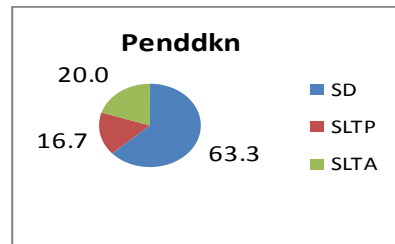
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden terdiri atas 30 orang petani. Petani adalah pelaksana kegiatan display varietas yang merupakan anggota kelompok tani Tonggoh, Desa Ganeas, Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Karakteristik umur disajikan pada gambar 1 dan 2.



Gbr. 1. Umur Responden



Gbr. 2. Pendidikan Responden

### Umur responden

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 51,8 tahun dengan kisaran antara 35 tahun sampai 70 tahun. Jika dilihat berdasarkan penggolongan umur menurut usia produktif dan tidak produktif, maka sebagian besar dari responden berada dalam kategori usia produktif yaitu 35 - 58 tahun (63,3 %), usia tidak produktif > 58 tahun sebesar 36,7 %. Terkait dengan adanya inovasi, seseorang pada umur produktif relatif lebih mudah menerima inovasi. Hal tersebut berkaitan semangat ingin tahu tentang berbagai hal yang belum diketahui relatif lebih tinggi pada orang dengan umur produktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lionberger (1960) dalam Mardikanto (2007) yang menyatakan semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerapkan suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal akan semakin rasional pola pikir dan nalarnya. Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar, tingkat SLTP 16,7 % dan tingkat SLTA 20 %. Ini sejalan dengan Soetrisno Loekman, 2002 yang mengatakan sebagian besar petani di Indonesia, yakni 40,73% berpendidikan Sekolah Dasar; 4,62 % berpendidikan SLTA dan hanya 0,39 % yang berpendidikan akademi/universitas. Sedangkan kelompok yang termasuk tidak berpendidikan (tidak sekolah) dan tidak tamat SD mencapai 47,33 %.

### Preferensi Petani Terhadap Display

Preferensi petani terhadap keragaan varietas yang diperkenalkan melalui display sangat penting untuk diketahui. Informasi preferensi dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul baru. Uji preferensi dilakukan secara sederhana. Kajian dilakukan pada saat dilakukan temu lapang, dengan melakukan peninjauan langsung kondisi pertanaman pada fase generatif. Petani melakukan penilaian dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan.

Secara umum penilaian petani di lokasi Display VUB padi sawah menunjukkan bahwa varietas yang paling diminati dan disukai yaitu varietas Inpari 10, Inpari 13 dan Inpari 19. Selain tampilan tinggi tanaman, panjang malai maupun bentuk gabah, penilaian ini juga didasarkan pada produksi yang dihasilkan cukup tinggi dibanding dengan inpari 18 dan inpari 20. Secara terinci petani preferensi petani terhadap VUB padi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Preferensi Petani Terhadap Performance Beberapa Varietas Padi Pada Display di Desa Ganeas Kecamatan Ganeas, Kab. Sumedang. Tahun 2015

No	Varietas	Preferensi Petani ( % )			Modus
		Sangat Suka (SS)	Suka (S)	Tidak Suka (TS)	
1	Inpari 10	35	40	25	S
2	Inpari 13	60	35	5	SS
3	Inpari 18	35	55	10	S
4	Inpari 19	70	25	5	SS
5	Inpari 20	35	50	15	S

Sumber: Data Primer 2015

Preferensi petani terhadap performance tanaman beberapa varietas unggul baru padi pada display memiliki modus disukai ( S ). Keseluruhan varietas yang dicobakan ini agak tahan terhadap busuk leher malai namun pada Inpari 18 rentan terhadap busuk leher malai. Rata-rata responden menilai 3 unsur penting sebelum hasil panen diketahui yaitu tinggi tanaman, jumlah anakan, dan bulir malai. Berdasarkan uji preferensi, proporsi responden yang menyukai Inpari 19 adalah

paling tinggi dibandingkan VUB lain. Secara umum penilaian responden diduga lebih melihat ke hasil panen dan mudah dirontokkan pada saat panen . Untuk menduga hasil panen, responden menilai dari jumlah bulir pada malai dan panjang malai yang lebih disukai adalah inpari 18 (26 cm ) dan Inpari 19 (30 cm ). Oleh sebab itu proporsi responden lebih banyak menyukai Inpari 19 karena mudah di rontok tahan penyakit busuk leher malai, karena panjang malainya sehingga terhindar dari hama burung kemudian Inpari 13 karena produksinya tinggi. Menurut Kotler (1997), konsumen akan memusatkan perhatiannya terhadap ciri atau atribut produk yang diharapkan. Sehingga dengan adanya display VUB dan uji preferensi memberikan pertimbangan bagi petani untuk memilih VUB yang akan dikembangkan untuk pergiliran varietas yang akan ditanam.

Berkaitan dengan produktivitas, preferensi petani terhadap produktivitas petani sangat suka terhadap varietas (Tabel 2 ):

**Tabel 1.** Preferensi Petani Terhadap Produktivitas Beberapa Varietas Pada Display di Desa Ganeas Kecamatan Ganeas Kab. Sumedang, Tahun 2015

No	Varietas	Preferensi Petani ( % )			Modus
		Sangat Suka (SS)	Suka(S)	Tidak Suka (TS)	
1	Inpari 10	30	40	25	S
2	Inpari 13	70	35	5	SS
3	Inpari 18	5	40	55	TS
4	Inpari 19	65	25	5	SS
5	Inpari 20	40	30	30	SS

**Sumber:** Data Primer 2015

Preferensi petani terhadap produktivitas padi pada varitas yang display sangat disukai ( SS ) adalah Inpari 19 ( 12 t/ha GKP), Inpari 13 ( 12,5 t/ha GKP ) dan Inpari 20 (12,48 t/ha GKP ) sangat disukai ( SS ) oleh petani. Varitas Inpari 10 ( 11,36 t/ha GKP ) disukai ( S ) petani, namun Inpari 18 (11,20 t/ha GKP) adalah tidak disukai ( TS ) oleh petani. Terlihat varietas inpari 18 tidak disukai oleh responden karena produksinya lebih rendah. Dibandingkan dengan varietas Ciherang sebanyak yang produktivitas nya bisa mencapai 7 ton/ ha. Varitas Inpari 13, Inpari 19 dan Inpari 20 sangat disukai ( SS ) petani responden. Petani lebih memilih Inpari 19 untuk ditanam di musim berikutnya karena mempunyai keunggulan mudah di rontok dan tahan penyakit busuk leher malai.

Secara keseluruhan petani tertarik untuk menanam varietas unggul baru khususnya Inpari 19 pada musim tanam berikutnya. Hal ini akan mengubah kebiasaan petani menanam varietas yang sama setiap tahunnya yang akan mempengaruhi produktivitas padi. Hal yang masih menjadi kendala adalah ketersediaan benih unggul baru tersebut di lokasi pengkajian yang masih sulit diperoleh, sehingga perlu dikaji ketersediaan VUB hingga ke tingkat Desa.

## KESIMPULAN

1. Preferensi Petani terhadap produktivitas padi pada display memiliki modus sangat disukai (SS) dan terhadap performance mempunyai modus disukai ( S ).
2. Responden petani memilih Inpari 19 sebagai VUB yang sangat disukai ( SS ) dengan persentase 70 % dan ditanam berikutnya, mudah di rontok tahan penyakit busuk leher malai dan terhindar dari hama burung karena panjang malainya. Sedangkan Inpari 13 produktivitas cukup tinggi namun susah dirontok.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jawa Barat. 2010. Jawa Barat Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- BPS Jawa Barat. 2013. Sumedang Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Sumedang
- Diperta Provinsi Jawa Barat, 2010. Laporan Kegiatan Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu di Jawa Barat, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat.
- Irianto G.S. 2009. Peningkatan produksi padi melalui IP padi 400. Balai Besar Penelitian tanaman padi. Badan Penelitian dan pengembangan pertanian Jakarta.
- Ishaq, I. 2011. Konsumsi dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Beras pada 2015 di Jawa Barat h.217-229 *dalam* Sumarno *et al* (Eds.): IPTEK Tanaman Pangan 6(2):2011. 274h.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran Jilid II. Teguh H, penerjemah; Jakarta: Prenhallindo. Terjemahan dari: Marketing management II.
- Mardikanto. 2007. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. PUSPA. Surakarta
- Nurmala T. 1998. Serealia Sumber Karbohidrat Utama. Rineka Cipta, Jakarta.
- Puspadi K, Untung S, Pridimingo, Hadiawat L. 2011. Akselerasi adopsi varietas unggul baru padi melalui model industri perbenihan padi rakyat (MIP2R) di Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Nasional. Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Penguatan Sosial Ekonomi Menuju Kesejahteraan Masyarakat. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Soetrisno, Loekman, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius Press : Yogyakarta
- Suhendrata TE, Kushartanti, Widarto. 2008. Preformasi Varietas Unggul Baru Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Padi, Balai Besar. Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi, Subang.

- Suhendrata TE, Kushartanti, Widarto. 2008. Preformasi varietas unggul baru dalam mendukung peningkatan produksi beras di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Padi, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi, Subang.
- Suprihatno, B., A.A. Daradjat, B. Abdullah, dan Satoto. 2006. Inovasi Teknologi Perakitan Varietas Padi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.